

The relationship between self-efficacy and academic procrastination in thesis completion for students

Hubungan efikasi diri (*self efficacy*) dengan prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi pada mahasiswa

Yana Anggita Venanda

Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang
Jl.Terusan Dieng No.62-64, Malang, 65146, Indonesia

ARTICLE INFO:

Received: 2022-01-09
Revised: 2022-03-11
Accepted: 2022-04-07

Keywords:

Academic procrastination, self efficacy, student, thesis

Kata Kunci:

Prokrastinasi akademik, efikasi diri, mahasiswa, skripsi

ABSTRACT

The covid 19 pandemic conditions have had a lot of impacts on the world of education, one of which has caused a delay in the final thesis hearing and led to a setback in graduation time. In psychology, deliberately delaying the completion of a task is called procrastination. Self-efficacy is viewed as one of the factors able to predict the tendency of academic procrastination. This researcher has to understand correlation of self-efficacy and academic procrastination in the completion of thesis in students. The sample was 99 students of the Faculty of Psychology, in a private University Malang who are active in the odd semester thesis program for the academic year 2020/2021. The measuring instrument used in this study was the academic procrastination (validity of 0.308-0.638) and the self-efficacy scale (validity of 0.311-0.697). A hypothetical processed with the product moment technique and results coefficients of correlation of -0.367, p value of 0.000 ($p < 0.05$). It means that there is a significant negative correlation between self-efficacy and academic procrastination in the completion of thesis in students. It is interpreted that the higher the level of self-efficacy in students, the lower the tendency for the emergence of academic procrastination behavior in the completion of the thesis, and vice versa.

ABSTRAK

Covid 19 berdampak bagi dunia pendidikan, salah satunya penundaan pelaksanaan sidang akhir skripsi dan menyebabkan kemunduran waktu kelulusan. Dalam psikologi, sengaja menunda penyelesaian tugas akademik disebut prokrastinasi akademik. Efikasi diri dipandang sebagai salah satu faktor yang mampu memprediksi kecenderungan prokrastinasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi pada mahasiswa. Sampel penelitian 99 mahasiswa/i Fakultas Psikologi salah satu Universitas Swasta di Kota Malang aktif program skripsi semester ganjil tahun akademik 2020/2021. Alat ukur berupa skala prokrastinasi akademik (validitas 0,308 - 0,638) dan skala efikasi diri (validitas 0,311 - 0,697). Uji hipotesa rumus *product moment* menghasilkan koefisien korelasi -0,367 dengan p value 0,000 ($p < 0,05$). Bermakna bahwa terdapat hubungan negatif secara signifikan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi pada mahasiswa. Diinterpretasikan semakin tinggi tingkat efikasi diri pada mahasiswa/i maka semakin rendah kecenderungan munculnya perilaku prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi, dan sebaliknya.

©2022 Jurnal Psikologi Tabularasa
This is an open access article distributed under the CC BY-SA 4.0 license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

How to cite: Maharani, V. (2022). Hubungan efikasi diri (*self efficacy*) dengan prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 17(1), 40-55.

doi: <https://doi.org/10.26905/jpt.v17i1.8090>

✉ Corresponding Author: Yana Anggita Venanda | E-mail: yanavenanda@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Covid 19 merupakan penyakit menular yang terdeteksi sejak Desember 2019, ditetapkan oleh WHO (World Health Organization) sebagai pandemi karena penyebaran yang cepat di seluruh belahan dunia serta memakan banyak korban (Mona, 2020). Covid 19 menyebabkan pemerintah Indonesia membuat beberapa kebijakan yang mengurangi kegiatan di luar rumah untuk menekan angka penyebaran. Sehingga menyebabkan seluruh kegiatan di dunia terganggu terutama sektor pendidikan (Aji, 2020). Layanan pembelajaran secara online dianggap efektif untuk menekan jumlah penularan covid 19 (Yulianto, dkk, 2020). Namun, pada kenyataannya banyak permasalahan muncul terutama berkaitan dengan koneksi internet dan kuota internet (Rigianti, 2020). Selain itu, pembelajaran daring memberikan efek samping salah satunya berkaitan dengan prokrastinasi baik bagi tingkat pendidikan sekolah dasar bahkan perguruan tinggi (Dyla, 2020).

Seluruh kegiatan akademik perguruan tinggi (pembelajaran, praktikum, skripsi, tesis, bimbingan, ujian akhir dan ujian semester) dilakukan secara online. Skripsi adalah tugas wajib berupa karya ilmiah yang ditulis dan dibuat berdasarkan pedoman ilmiah sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana di perguruan tinggi negeri maupun swasta (Rahayu, 2013). Menyusun skripsi adalah salah satu kegiatan yang banyak mendorong mahasiswa melakukan prokrastinasi dikarenakan malas (Catrunada, 2008). Penelitian yang dilakukan oleh Timmis, Broadfoot, Sutherland & Oldfield pada tahun 2020 menyebutkan bahwa dari kon-

disi perubahan pembelajaran tatap muka menjadi daring membuat mahasiswa kesulitan dalam hal penyelesaian tugas akhir sehingga menyebabkan penundaan ujian dan mengalami kemunduran kelulusan (dalam Ayu, 2020).

Dalam proses penyelesaian skripsi banyak ditemukan hambatan, secara umum dapat dilihat secara garis besar dari jumlah perbandingan mahasiswa yang lulus dengan mahasiswa yang terdaftar program skripsi (Gunawinata, Nanik, & Lasmono, 2008). Penyebab dari hal tersebut salah satunya karena terjadi penundaan dalam penyelesaian tugas akhir (Fibrianti, 2009). Kondisi pandemi saat ini mengakibatkan mahasiswa dituntut untuk dapat melaksanakan dan mengoptimalkan proses bimbingan secara daring, merupakan salah satu faktor penghambat karena sering terjadi kesalahpahaman yang disebabkan dari keterbatasan proses diskusi. Selain itu, ditutupnya perpustakaan menyebabkan mahasiswa menjadi sulit mencari referensi buku yang dibutuhkan, dan masalah dominan adalah semakin meningkatnya kebiasaan perilaku prokrastinasi karena perasaan malas.

Berdasarkan hasil wawancara online (16 April 2021) bersama dengan 6 mahasiswa psikologi yang aktif program skripsi Universitas Swasta di Kota Malang. Kesimpulan dari pernyataan yang mereka berikan adalah hambatan yang mereka rasakan selama proses pengerjaan skripsi antara lain meninggalkan skripsi ketika kesulitan mencari referensi, menunda perbaikan ketika mendapatkan revisi karena lebih memilih main hp, nonton drakor maupun

youtube walaupun sudah membuka laptop, kurangnya perhatian/fokus pada skripsi karena bekerja, malas bimbingan karena balasan dari dosen pembimbing lama, komunikasi dengan dosen pembimbing dirasa kurang efektif karena tidak bertatap muka hanya secara online.

Menurut salah satu keterangan mahasiswa bahwa pelaksanaan bimbingan online membuatnya menjadi mahasiswa yang lebih malas dari pada saat kuliah tatap muka, kesulitan yang dirasakan selama bimbingan online berkaitan dengan kegiatan diskusi dengan dosen pembimbing dikarenakan hanya melalui chat dan menurutnya tidak jarang terjadi kesalahpahaman saat *feedback* yang diberikan dosen kurang mampu dipahami. Hal lainnya yang membuatnya menunda mengerjakan perbaikan dengan segera karena respon dosen yang menurutnya lama serta revisi yang diberikan susah serta berulang kali. Sehingga beberapa kegiatan penghindaran yang dilakukan adalah mengabaikan *feedback* dosen beberapa waktu, rebahan, dan main *handphone*. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki ciri-ciri sebagai pelaku dari prokrastinasi.

Bidang psikologi menyebut perilaku menunda dengan sengaja, tidak disiplin waktu, dan mengalami kemunduran penyelesaian tugas disebut dengan prokrastinasi (Zusya & Akmal, 2016). Ciri-ciri individu melakukan prokrastinasi diantaranya adalah cenderung membuang waktu, anggapan memperoleh kesulitan dari tugas yang dimiliki dan melakukan penghindaran, serta menyalahkan orang lain atas penundaan yang dilakukan (dalam Sutriyono, Riyani, & Prasetya, 2012).

Hasil penelitian di luar negeri menunjukkan bahwa bidang akademik merupakan salah satu bidang yang banyak terjadi prokrastinasi (Aini & Mahardayani, 2011). Burka dan Yuen memperkirakan bahwa terjadi prokrastinasi yang konsisten pada mahasiswa dan dianggap sebagai masalah sebanyak 75% (dalam Wulan & Abdullah, 2014). Di Indonesia penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Universitas Syiah Kuala angkatan 2010-2012 menunjukkan hasil penelitian terdapat 57,36% mahasiswa tergolong dalam prokrastinasi sedang, 23,6% mahasiswa tergolong prokrastinasi akademik rendah dan 19% mahasiswa tergolong prokrastinasi akademik tinggi (Setiawan & Faradina, 2018). Jadi, berdasarkan beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa pada perilaku prokrastinasi banyak terjadi di bidang akademik dan hal tersebut membutuhkan perhatian supaya tidak berdampak.

Berdasarkan data koordinator skripsi fakultas psikologi Universitas Swasta di Kota Malang, pada saat sebelum terjadinya proses pelaksanaan skripsi secara daring (belum terjadi covid 19) atau saat tahun ajaran semester ganjil 2019/2020 terdapat 110 mahasiswa/i yang memprogram skripsi. 16 mahasiswa dinyatakan telah melakukan sidang akhir skripsi sehingga 85,45% lainnya belum melaksanakan sidang akhir skripsi.

Sedangkan data pada saat terjadinya covid 19 yaitu semester genap 2019/2020 sebanyak 104 dengan 24 mahasiswa dinyatakan telah melakukan sidang akhir skripsi. 76,92% mahasiswa lainnya belum menyelesaikan skripsi. Hal ini menunjukkan penurunan persentase jumlah mahasiswa yang belum melaksanakan sidang akhir

dari data sebelum pandemi covid 19. Akan tetapi pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021, sebanyak 77,86% mahasiswa belum menyelesaikan skripsi (dari 131 mahasiswa pemrogram skripsi 29 diantaranya telah melakukan sidang akhir). Jadi, dapat disimpulkan terdapat perilaku prokrastinasi pada mahasiswa pada saat pandemi ditandai dengan lebih sedikitnya jumlah mahasiswa yang telah melakukan sidang akhir skripsi daripada mahasiswa terdaftar program skripsi pada saat pandemi covid 19 atau terjadi peningkatan persentase mahasiswa yang belum melaksanakan sidang akhir skripsi pada saat pandemi covid 19.

Mahasiswa menjadi prokrastinator dapat disebabkan karena faktor internal dari mahasiswa sendiri maupun dari faktor eksternal (Asmawan, 2016). Faktor eksternal diantaranya pola asuh orang tua, kondisi lingkungan, dan dukungan sosial. Faktor internal yang berpengaruh pada prokrastinasi adalah berkaitan dengan keadaan fisik dan psikologis pada seseorang. Kondisi psikologis yang dimaksud adalah rendahnya seseorang dalam melakukan kontrol terhadap dirinya (*self control*), rendahnya keyakinan atas kemampuan diri dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan tertentu (efikasi diri), rendahnya apresiasi terhadap diri sendiri (*self esteem*), dan adanya *self conscious* (Muhid, 2009). Penelitian dengan judul "hubungan antara *self-control* dan *self-efficacy* dengan kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa" menunjukkan hasil bahwa mahasiswa punya self kontrol dan efikasi diri yang baik sehingga diprediksikan sedikit kemungkinan untuk kecenderungan melakukan prokrastinasi akademik (Muhid, 2009).

Hasil wawancara dengan mahasiswa psikologi Perguruan Tinggi Swasta di Kota Malang mengakui bahwa ketika awal program skripsi memiliki keyakinan bahwa mampu menyelesaikan skripsi dengan sebaik-baiknya. Namun, pandemi covid membuat perubahan perilaku belajar dimana ketika berada dikos lebih banyak rebahan dan main *handphone*. Saat pengajuan revisi maupun bimbingan mengaku bahwa punya keyakinan akan hasil kerjanya dapat diterima karena sebelumnya telah minta tolong bantuan teman untuk mengoreksi. Namun saat revisi yang diberikan dosen pembimbing secara terus menerus membuat mahasiswa menjadi pasrah dengan kondisi yang ada, merasa tidak mampu menemukan referensi maupun jawaban atas *feedback* yang diberikan dosen pembimbing. Selain itu mahasiswa masih beradaptasi dengan kondisi perubahan sistem bimbingan dari tatap muka menjadi daring, dimana mahasiswa dituntut untuk mampu memahami *feedback* dosen walaupun hanya melalui chat dan tidak jarang bimbingan melalui video call juga masih punya kendala terkait koneksi sehingga saat bimbingan kurang maksimal.

Berdasarkan keterangan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam kondisi pandemi covid 19 membuat peserta didik (mahasiswa) merasa kurang yakin atas kemampuan dirinya ditandai dengan "pasrah" (pada ungkapan mahasiswa). Peserta didik dengan metode pembelajaran secara daring menunjukkan bahwa memiliki efikasi diri lebih rendah dari pada peserta didik dengan metode belajar tatap muka (Dayne, dkk, 2016). Efikasi diri dibutuhkan untuk membantu seseorang dalam menyesuaikan diri dengan kondisi yang terjadi (Mutar, Mohammad, & Himmud, 2020).

Perubahan metode belajar maupun bimbingan yang mengagetkan bagi mahasiswa membutuhkan kondisi efikasi diri tinggi (keyakinan kuat atas kemampuan diri) untuk menghindari terjadinya prokrastinasi akademik (Purnono, 2020). Efikasi diri memberikan dampak tinggi pada *Self Regulated Learning* dan motivasi dimana akan memberikan berpengaruh pada bagaimana individu mengola kognitif yang menghasilkan perilaku, perencanaan, dan keputusan yang efektif untuk mencapai hasil belajar maksimal dalam hal ini penyelesaian skripsi sehingga mengurangi terjadinya penundaan penyelesaian skripsi (Seto, Suryani, & Bantas, 2020).

Dalam istilah psikologi keyakinan mengenai kemampuan diri dalam mencapai tujuan disebut dengan *self efficacy* (efikasi diri) (Djalali & Sandra, 2013). Melalui efikasi diri diperoleh gambaran umum tentang kemampuan bertahan pada kondisi yang tertekan, usaha maksimal yang dikeluarkan untuk mendapatkan keinginan, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang mungkin berlawanan dengan keyakinan diri (Khotimah, Radjah, dan Handarini, 2016). Seorang mahasiswa dengan *self efficacy* yang tinggi dengan kualitas tugas yang cukup sulit maupun menghadapi hambatan dalam mengerjakan tugas, akan tetap mengusahakan diri untuk dapat menyelesaikan tugas yang dimilikinya. Sedangkan mahasiswa dengan *self efficacy* rendah akan lebih memilih untuk menghindari tugas dengan tingkat kesulitan yang tinggi. Berdasarkan latar belakang di atas, membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih tentang “hubungan *self efficacy* (efikasi diri) dengan prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi pada mahasiswa”.

2. METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka dan dilakukan analisis data dengan metode statistik (Sugiyono, 2017). Dengan variabel penelitian prokrastinasi akademik sebagai variabel terikat/variabel permasalahan dan efikasi diri sebagai variabel bebas/variabel penyebab.

Populasi penelitian sebanyak 131 mahasiswa/i aktif program skripsi semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 Fakultas Psikologi salah satu Universitas Swasta di Kota Malang. Berikut paparan dari populasi penelitian:

Tahun Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2013	6
2014	19
2015	14
2016	49
2017	43
Total	131

Dengan pedoman panduan tabel Krejcie dan Morgan tahun 1970 (dalam Sekaran, 2006) diperoleh 97 sampel penelitian. Namun, atas pertimbangan saran dalam mempermudah analisis data dilakukan pembulatan sehingga menjadi 100 sampel penelitian. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* merupakan teknik sederhana dalam pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan dengan cara random dan tidak mempertimbangkan strata dalam populasi (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini untuk menentukan sampel de-

ngan bantuan SPSS. Penelitian dengan populasi yang homogen memperhatikan asas keadilan maka dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS (Artaya, 2019).

Alat ukur penelitian dengan skala likert yaitu skala prokrastinasi akademik dan skala efikasi diri (*self efficacy*). Penyusunan skala memodifikasi dengan menghilangkan jawaban netral dengan pertimbangan supaya subyek tidak memberikan jawaban yang monoton (hanya netral). Alasan alternatif jawaban dihilangkan Nussbeck menyebutkan karena dikhawatirkan respon yang diberikan subyek nantinya tidak variasi (dalam Azwar, 2017). Responen disajikan empat alternatif jawaban tersebut yaitu (S) menunjukkan setuju, (TS) menunjukkan tidak setuju, (SS) menunjukkan sangat setuju, dan (STS) menunjukkan sangat tidak setuju.

Analisis uji alat ukur penelitian dilakukan dengan bantuan program *SPSS for Windows* dalam proses perhiungan. Validitas yaitu gambaran dari ketepatan/kesesuaian fungsi alat ukur dalam meneliti apa yang hendak diukur (Kelly, 2018). Validitas isi dilakukan oleh pihak yang kompeten dalam bidangnya selanjutnya dilakukan perhitungan koefisien validitas. Koefisien validitas dianggap memuaskan apabila memiliki koefisien lebih dari 0,30 (Azwar, 2017). Perhitungan validitas menggunakan metode *product moment*. Reliabilitas (*reliability*) bermakna sejauh mana data hasil pengukuran dapat dipercaya (Kelly, 2018). Perhitungan reliabilitas menggunakan teknik koefisien alpha.

Analisis uji data penelitian dilakukan dengan bantuan program *SPSS for Windows*

dalam proses perhitungan. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*. Apabila hasil perhitungan menunjukkan $p > 0,05$ maka sebaran dikatakan normal. Apabila $p < 0,05$ menunjukkan bahwa sebaran distribusinya tidak normal (Azwar, 2010). Uji linearitas untuk mengetahui kelinearan antara dua variabel yang dapat dilihat dari nilai *p value* hasil hitung uji F. Apabila *p value* $> 0,05$ dapat dikatakan terdapat hubungan antara dua variabel. Sedangkan bila *p value* $< 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terdapat hubungan pada dua variabel yang diteliti (Rahardjo, 2017). Sedangkan uji hipotesa untuk membuktikan hipotesa yang diajukan, dalam penelitian ini diperoleh dari perhitungan korelasi *product moment*. Koefisien yang menghasilkan angka mendekati 1,00 maka menunjukkan semakin kuatnya hubungan antara dua variabel, tetapi apabila angka koefisien menunjukkan semakin kecil dari 1,00 maka semakin lemah hubungan yang terjadi antara kedua variabel (Azwar, 2010).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel dalam penelitian menurut tabel Krejcie & Morgan dengan menggunakan taraf kesalahan 5% diperoleh sebanyak 97 sampel. Berdasarkan pertimbangan saran untuk mempermudah perhitungan maka menjadi 100 sampel. Namun, data yang digunakan dalam perhitungan penelitian saat ini sebanyak 99 subjek, dikarenakan ditemukan satu data yang memiliki nilai ekstrim sehingga menyebabkan dalam uji normalitas menghasilkan data tidak berdistribusi normal. Ghozali berpendapat

bahwa keberadaan nilai *outlier* membuat uji normalitas menjadi tidak normal dan sebaiknya data *outlier* dihapus (dalam Fajriyati, 2019).

Berikut data sampel penelitian sebelum penghilangan outlier,:

Table 1
Data Subjek Penelitian Sebelum Penghilangan Outlier

Tahun Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2013	2
2014	5
2015	8
2016	42
2017	43
Jumlah	100

Berikut data sampel penelitian setelah penghilangan outlier,:

Table 2
Data Subjek Penelitian Setelah Penghilangan Outlier

Tahun Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2013	2
2014	5
2015	8
2016	41
2017	43
Jumlah	99

Berdasarkan hasil hitung *analisis descriptive statistic* pada SPSS diperoleh hasil pada tabel 3.

Table 3
Deskripsi Data Subjek Penelitian

Variabel	Skor hipotetik				Skor Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Prokrastinasi Akademik	70	130	108.35	12.994	72	121	94.23	11.092
Efikasi Diri	128	189	154.23	14.982	98	170	131.99	14.362

Table 4
Kategorisasi Prokrastinasi Akademik

Kategori	Pedoman	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 74$	4	4%
Sedang	$74 \leq X < 111$	85	85,9%
Tinggi	$X \geq 111$	10	10,1%
Total		99	100%

Table 5
Kategorisasi Efikasi Diri

Kategori	Pedoman	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 88$	0	0%
Sedang	$88 \leq X < 111$	54	54,5%
Tinggi	$X \geq 132$	45	45,5%
Total		99	99

Deskripsi dari data diatas dapat digunakan untuk membuat kategorisasi data yang sesuai dengan tingkatan. Kategorisasi ini dilakukan untuk mengetahui letak subjek dalam penelitian termasuk dalam kategori rendah, sedang, atau tinggi. Pedoman penentuan tingkatan dalam kategorisasi tabel 3. (Azwar, 2011)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 4 subjek yang tergolong dengan tingkat prokrastianasi akademik pada kategori rendah, hasil persentase diperoleh sebesar 4%. Selanjutnya, dapat diketahui pula terdapat 85 subjek dengan tingkat prokrastinasi sedang atau sebesar 85,9%. Sedangkan didapati sebanyak 10 subjek yang tergolong tingkat prokrastinasi akademiknya dengan kategori tinggi dan hasil presentase sebesar 10,1%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebgaaian besar dari sampel penelitian tergolong dengan tingkat prokrastinasi akademik sedang atau dengan kata lain sebgaaian besar sampel penelitian cenderung melakukan prokrastinasi akademik.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak terdapat subjek dengan tingkat efikasi diri yang rendah. Selanjutnya, dapat diketahui pula terdapat 54 subjek dengan tingkat efikasi diri sedang atau sebesar 54,5%. Sedangkan didapati sebanyak 45 subjek lainnya tergolong pada tingkat efikasi diri dengan kategori tinggi dan hasil presentase sebesar 45,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebgaaian besar dari sampel penelitian tergolong sedang pada tingkat efikasi diri atau dengan kata lain sebgaaian besar sampel penelitian memiliki tingkat efikasi diri sedang.

Table 6
Hasil Uji Normalitas

Variabel penelitian	Statistik uji kolmogorov smirnov	Asymp. Sig. (2-tailed)
Prokrastinasi Akademik	0.60	0.200
Efikasi Diri	0.98	0.020
Prokrastinasi Akademik * Efikasi Diri	0.88	0.059

Berdasarkan paparan diatas dapat diketahui bahwa hasil hitung koefisien *kolmogrov smirnov* pada skala prokrastinasi akademik sebesar 0,60 dengan *p value* sebesar 0,200 yang artinya nilai *p* hasil hitung lebih besar dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa skala prokrastinasi akademik memiliki distribusi yang normal. Pada skala efikasi diri dapat dilihat pada tabel bahwa diperoleh hasil hitung koefisien kolmogrov sebesar 0,98 dengan *p value* sebesar 0,020 yang bermakna bahwa $0,020 < 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa skala efikasi diri tidak memiliki distribusi normal.

Sedangkan untuk uji normalitas pada nilai residual kedua skala baik prokrastinasi akademik maupun skala efikasi diri, diperoleh hasil hitung koefisien kolmogrov smirnov sebesar 0,88 dengan *p value* sebesar 0,059 yang berarti bahwa keduanya memiliki distribusi normal dengan asumsi $0,059 > 0,05$. Artinya dalam penelitian ini asumsi uji normalitas dapat diterima (berdistribusi normal) maka dilakukan pengujian dengan menggunakan statistik parametik (Yuwono, 2020).

Table 7
Hasil Uji Linearitas

Hipotesis penelitian	Statistik uji F	Sig. Deviation from Linearity (p value)	Kesimpulan
Efikasi Diri → Prokrastinasi Akademik	1.490	0,084	Terdapat hubungan linear

Berdasarkan paparan dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil hitung statistik diperoleh nilai statistik dari uji F sebesar 1,490 dan nilai *sig deviation from linearity (p value)* sebesar 0,084. Dengan hasil hitung tersebut dapat diartikan bahwa $0,084 > 0,05$ berdasarkan pedoman interpretasi menurut (Raharjo, 2017) maka terdapat hubungan linear antara variabel efikasi diri dengan prokrastinasi akademik.

Table 8
Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian	Koefisien Pearson	p value	Kesimpulan
Efikasi Diri → Prokrastinasi Akademik	-.367**	0.000	Signifikan

Berdasarkan hasil hitung korelasi rumus *product moment* dengan bantuan software SPSS, maka menunjukkan bahwa nilai koefisien dari perhitungan *product moment* sebesar -0,367 dengan *p value* sebesar 0.000. Koefisien dari hasil hitung menunjukkan adanya minus (-) mengartikan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik.

Diskusi

Penelitian yang dilakukan saat ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan

dari efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa dalam penyelesaian skripsi. Sasaran penelitian saat ini merupakan mahasiswa maupun mahasiswi Fakultas Psikologi pada salah satu Universitas Swasta di Kota Malang yang sedang menempuh program skripsi. Berlatar belakang dari kondisi pandemi covid 19 yang menyebabkan efek samping pada perubahan proses pembelajaran, bimbingan skripsi, praktikum dari tatap muka menjadi daring yang terjadi di seluruh tingkat pendidikan. Permasalahan terutama pada mahasiswa program skripsi yang dirasakan adalah dituntut untuk dapat melaksanakan dan mengoptimalkan proses bimbingan skripsi secara daring. Penyelesaian tugas akhir (skripsi) merupakan salah satu proses akademik yang sering berpeluang mendorong mahasiswa merasa malas dan memutuskan untuk melakukan prokrastinasi (Catrunada, 2008). Ditambah dengan proses bimbingan secara daring yang mendorong meningkatnya efek samping salah satunya berkaitan dengan prokrastinasi dikarenakan alasan malas mengerjakan (Dyla, 2020).

Subjek dari penelitian ini sebanyak 100 mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan dari angkatan 2013 hingga angkatan 2017. Namun, setelah dilakukan perhitungan uji normalitas dengan 100 subjek ditemukan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan terdapat satu subjek dengan nilai yang terlalu ekstrim. Sehingga dalam penelitian digunakan sebanyak 99 subjek. Hal ini sejalan dengan pendapat Ghozali yang menyebutkan bahwa keberadaan nilai *outlier* atau nilai ekstrim pada penelitian membuat uji normalitas menjadi tidak normal dan sebaiknya data *outlier* dihapus (dalam Fajriyati, 2019).

Berdasarkan hasil hitung pengkategorisasian pada variabel efikasi diri menunjukkan bahwa 99 mahasiswa/i program skripsi fakultas psikologi di salah satu Universitas Swasta di Kota Malang semester ganjil tahun akademik 2020/2021 berada pada kategori sedang sebanyak 54 responden (54,5%). Serta 45 (45,5%) responden lainnya dengan kategorisasi tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa/i tersebut mempunyai tingkat efikasi diri yang cukup pada saat menyelesaikan tugas akhir. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa/i tersebut punya keyakinan diri yang cukup baik dalam memunculkan perilaku, membuat keputusan, dan membuat strategi dalam upaya penyelesaian skripsi.

Berdasarkan hasil hitung dan pengkategorisasian pada variabel prokrastinasi akademik menunjukkan bahwa sebagian besar dari 99 mahasiswa/i program skripsi Fakultas Psikologi salah satu Universitas Swasta di Kota Malang semester ganjil tahun akademik 2020/2021 berada pada kategori sedang 85 responden (85,9%). Dengan 10 responden lainnya (10,1%) berada pada kategori tinggi, dan 4 (4%) responden lainnya berada pada kategori rendah. Maka dapat diartikan bahwa sebagian besar menunjukkan kecenderungan berperilaku prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada variabel efikasi diri dan variabel prokrastinasi akademik yang dilakukan pada mahasiswa/i Fakultas Psikologi salah satu Universitas Swasta di Kota Malang yang menempuh program skripsi, menunjukkan adanya hubungan signifikan. Arah hubungan menunjukkan negatif ditandai dengan adanya

minus pada koefisien hasil hitung *product moment*. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa/i yang memiliki efikasi diri tinggi memiliki kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik yang rendah, sebaliknya saat mahasiswa memiliki efikasi diri yang rendah dalam penyusunan skripsi maka semakin besar kecenderungannya mengalami prokrastinasi akademik.

Hipotesa dengan arah negatif dapat digambarkan bahwa apabila mahasiswa/i Fakultas Psikologi salah satu Universitas Swasta di Kota Malang yang menempuh program skripsi memiliki efikasi diri yang tinggi mereka akan memiliki keyakinan kuat atas kemampuan diri dalam membuat keputusan, berperilaku, dan usaha dalam menyelesaikan skripsi. Dengan demikian, mereka akan berupaya untuk menuntaskan tugasnya dengan usaha dan keyakinan diri sehingga menurunkan kecenderungan mahasiswa/i berperilaku prokrastinasi akademik pada penyelesaian skripsi. Sedangkan mahasiswa/i dengan efikasi diri rendah akan mudah terpengaruh dengan hambatan yang menghalangi proses penyelesaiannya, mudah menyerah dengan situasi yang ada dan kesulitan untuk mendorong diri sendiri untuk komitmen serta yakin mampu menuntaskan tugas yang menjadi tanggungjawabnya sehingga menyebabkan terjadinya prokrastinasi akademik pada penyelesaian skripsi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sejati pada tahun 2013 kepada mahasiswa angkatan 2010 jurusan bimbingan konseling di Universitas Negeri Yogyakarta, menunjukkan hasil hitung pengkategorisasian pada nilai variabel efikasi maupun nilai variabel prokrastinasi berada

pada kategori sedang menghasilkan hubungan dengan arah yang negatif (Sejati, 2013). Prokrastinasi akademik terjadi dikarenakan efikasi diri pada mahasiswa yang kurang baik karena disinyalir banyak mahasiswa yang sedang bekerja, aktif kegiatan organisasi, dan menghabiskan banyak waktu dengan anggota geng atau komunitasnya (Sejati, 2013). Penelitian lainnya tahun 2019 oleh Mukaromah, Mawo, dan Jamiyanti menunjukkan bahwa semakin rendah efikasi diri seorang mahasiswa dalam menghadapi tugas akhir maka semakin tinggi kecenderungan menunda menyelesaikan tugas akhirnya (Mukaromah, Mawo, dan Jamiyanti, 2019).

Pengkategorisasian pada dua variabel menunjukkan seberapa besar berada pada kategori sedang, namun hipotesa adanya hubungan negatif masih dapat diterima diduga dikarenakan jumlah responden dalam penelitian dengan nilai efikasi diri sedang dan nilai prokrastinasi akademik sedang tidak melebihi taraf kesalahan 1%, 5%, maupun 10%. Adanya responden dengan nilai efikasi diri dan prokrastinasi akademik pada kategori sedang disebut juga dengan terjadinya eror. Eror yang terjadi dalam penelitian ini menyebabkan nilai koefisien korelasi menjadi rendah yaitu -0,367. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan dapat saja ditemukan hasil penelitian dengan nilai X dan nilai Y pada kategori yang sama, misalnya nilai X kategori tinggi dengan nilai Y kategori tinggi. Hasil perhitungan tersebut masih dapat diterima atau dikatakan signifikan apabila jumlah dari responden dengan nilai X dan Y pada kategori yang sama tidak melebihi dari taraf kesalahan 1%, 5%, atau 10% dari jumlah subjek yang ada (RuangSainsPsikologi, 2021).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan pada 40 mahasiswa BK (Bimbingan Konseling) Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2008. Hasil penelitiannya menunjukkan seberapa besar respondennya memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi dibarengi dengan tingkat efikasi diri yang rendah. Dengan hasil penelitian menunjukkan arah hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik adalah negatif (Rahayu, 2013). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa 72,5% mahasiswa BK 2008 Universitas Negeri Yogyakarta punya efikasi diri dengan kategori rendah. Serta menunjukkan bahwa mahasiswa punya kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik yang secara kumulatif sebesar 87% (pada kategori tinggi dan sangat tinggi) yang memiliki makna bahwa seberapa besar punya kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik yang cukup mengkhawatirkan. Efikasi diri yang rendah digunakan sebagai alasan gagalnya dalam penyelesaian tugas akademik. Adapun bentuk permasalahan yang dirasakan mahasiswa berkaitan dengan tingginya tuntutan dosen pembimbing.

Prokrastinasi adalah suatu kecenderungan perilaku menunda dengan sengaja, tidak disiplin waktu, dan sehingga menyebabkan kemunduran waktu dalam penyelesaian tugas (Zusya & Akmal, 2016). Selain itu Sutriyono, Riyani, & Prasetya menjelaskan terkait penundaan secara sengaja dalam menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan bidang akademik disebut dengan prokrastinasi akademik (Sutriyono, Riyani, & Prasetya, 2012).

Prokrastinasi sendiri dapat terjadi dikarenakan dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor dari diri individu dan dari luar individu (Asmawan, 2016). Faktor luar yang

berperan diantaranya pola asuh orang tua, kondisi lingkungan, dan dukungan sosial. Sedangkan faktor yang berhubungan dalam diri individu yaitu terkait adanya kecemasan sosial dan rendahnya kondisi psikologis. Kondisi psikologis berkaitan diantaranya mengenai kemampuan seseorang dalam mengontrol perilaku yang dimunculkan (*self control*), keyakinan atas kemampuan diri dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan tertentu (efikasi diri), apresiasi terhadap diri sendiri (*self esteem*), dan adanya *self conscious* (Muhid, 2009).

Diperkuat dengan pendapat Steel tahun 2007 menjelaskan bahwa *self efficacy* sebagai salah satu variabel yang dipandang memiliki peranan dalam kemunculan prokrastinasi (dalam Julianda, 2012). Efikasi diri menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam proses penyelesaian skripsi pada mahasiswa (Supriyantini & Nufus, 2018). Dengan perubahan metode pembelajaran akibat terjadinya pandemi covid 19 membutuhkan efikasi diri yang tinggi pada peserta didik untuk dapat berhasil dalam proses pembelajaran. Perubahan metode belajar maupun bimbingan yang mengagetkan bagi mahasiswa membutuhkan kondisi efikasi diri tinggi (keyakinan kuat atas kemampuan diri) untuk menghindari terjadinya prokrastinasi akademik (Purnono, 2020).

Efikasi diri dibutuhkan untuk membantu seseorang dalam menyesuaikan diri dengan kondisi yang terjadi (Mutar, Mohammad, & Himmud, 2020). Melalui efikasi diri maka dapat diperoleh gambaran secara umum mengenai bagaimana kemampuan seseorang bertahan dalam situasi yang berbeda/menekan, usaha yang dike-

luarkan untuk mendapatkan keinginan yang diharapkan, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang mungkin berlawanan dengan keyakinan diri (Khotimah, Radjah, & Handarini, 2016). Ketika mahasiswa gagal dalam penyelesaian tugas akademik dikarenakan tindakan dengan sengaja menunda pengerjaan dan mengakibatkan terhambatnya kinerja serta kemunduran waktu penyelesaian, maka mahasiswa tersebut telah melakukan prokrastinasi akademik (Handayani & Suharnan, 2012).

Mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang baik maka dapat diprediksikan sedikit kemungkinan mahasiswa tersebut untuk kecenderungan melakukan prokrastinasi akademik (Muhid, 2009). Artinya seorang mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang baik akan berusaha dan yakin dengan kemampuan dirinya untuk dapat menyelesaikan tugas yang diembannya walaupun terjadi beberapa hambatan dalam proses penyelesaian. Sedangkan mahasiswa dengan *self efficacy* rendah akan lebih memilih untuk menghindari tugas dengan tingkat kesulitan tinggi yang menyebabkan terjadinya kecenderungan berperilaku menunda atau menghindari tugas (prokrastinasi).

Bandura berpendapat bahwa seseorang yang mampu melaksanakan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi rintangan memiliki kecenderungan efikasi diri yang tinggi (Kurniyawati, 2012). Sedangkan individu yang memiliki efikasi rendah cenderung menghindari atau lari dari situasi yang diyakini tidak mampu dilewati (Permana, Harahap, & Astuti, 2016). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa efikasi

diri memiliki peranan terhadap upaya mengurangi terjadinya prokrastinasi akademik saat menyelesaikan skripsi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan data dari seluruh respon mahasiswa/i fakultas psikologi salah satu universitas swasta di Kota Malang yang sedang menempuh program skripsi pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan negatif antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik dengan nilai koefisien *product moment* sebesar $-0,367$ dan nilai *p* sebesar $0,000$. Hasil penelitian ini diinterpretasikan bahwa semakin tinggi tingkat efikasi diri pada mahasiswa/i maka semakin rendah kecenderungan munculnya perilaku prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi. Sebaliknya, apabila mahasiswa/i memiliki tingkat efikasi diri yang rendah maka mengakibatkan besar kemungkinan munculnya kecenderungan berperilaku prokrastinasi akademik pada penyelesaian skripsi.

Saran bagi sebagian besar mahasiswa memiliki kecenderungan berperilaku prokrastinasi akademik dalam menye-

lesaikan tugas akhir (skripsi), diharapkan bagi mahasiswa untuk dapat menyadari diri sendiri dengan mengurangi perilaku menunda serta membiasakan diri berperilaku disiplin terhadap waktu. Hal ini dapat dilakukan upaya melalui pembuatan target pada diri sendiri, seperti menentukan jangka waktu (dalam berapa bulan) penyelesaian bab 1 ataupun bab selanjutnya atau membuat target pengerjaan revisi dengan segera paling lambat 3 hari dari waktu pemberian *feedback* oleh dosen pembimbing.

Selain itu untuk meningkatkan efikasi pada diri maka dibuatlah reward dari pengalaman keberhasilan supaya meningkatkan semangat segera menyelesaikan. Misalnya dapat fokus menyelesaikan 5 paragraf di hari kemarin maka hari berikutnya dapat diulang kembali maupun ditingkatkan. Serta saran bagi selanjutnya perlu diperhatikan untuk mengkaitkan dengan variabel bebas lain selain efikasi diri misalnya variabel resiliensi (ketahanan emosi) dan memperhatikan latar belakang dari subjek yang akan diteliti, seperti lamanya masa pendidikan, kondisi tempat tinggal bersama orang tua atau rantau, jenis kelamin, dan lain-lainnya yang berpengaruh terhadap prokrastinasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A., N., & Mahardayani, I., H. (2011). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Dalam Penyelesaian Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus. *Jurnal Psikologi Pitutur*, Vol 01, (02), 65-71.
- Aji, R., H., S. (2020). Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM (Jurnal Sosial & Budaya Syar-i)*, Vol. 07, (05), 395-402.
- Asmawan., M. (2016). Analisis Kesulitan Mahasiswa Menyelesaikan Skripsi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 26, (02), 51-57.

The relationship between self-efficacy and academic procrastination in thesis completion for students

Yana Anggita Venanda

- Artaya, I., P. (2019). *Metode Pengundian Simple Random Sampling*. Diakses pada 15 April 2020, dari https://www.researchgate.net/publication/330349391_METODE_PENGUNDIAN_Simple_Random_Sampling
- Ayu, E., D. (2020). *Analisis Kesulitan Mahasiswa Program Pendidikan Biologi Fakultas FKIP UMS Dalam Penulisan Skripsi Selama Pandemi Covid-19 Tahun Akademik 2019/2020 (Skripsi)*. Surakarta: Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses pada 15 Desember 2020, dari <http://eprints.ums.ac.id/84998/13/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Catrunada, L. (2008). *Perbedaan Kecenderungan Prokrastinasi Tugas Skripsi Berdasarkan Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert (skripsi)*. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. Diakses dari http://publication.gunadarma.ac.id/bitstream/123456789/1889/1/Artikel_10503104.pdf
- Dayne., N., Hirabasyhi., K., Seli., H., & Reidobolt., W. (2016). The Examination of Academic Self Efficacy and Academic Help Seeking Taking an on Campus or Online General Education Course in Family and Consumer Sciences. *Journal of Family and Consumer Sciences Education*, Vol. 33, (02), 13-24.
- Djalali., M., A & Sandra., K., I. (2013). Manajemen Waktu, Efikasi-Diri Dan Prokrastinasi. *Persona (Jurnal Psikologi Indonesia)*, Vol.02, (03), 217-222.
- Dyla, D. F. N., Afni, A., & Rahmi, A. R. (2020). Psychological Well Being Mahasiswa Dalam Menjalani Kuliah Daring Untuk Mencegah Penyebaran Virus Corona (Studi terhadap Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Imam Bonjol Padang). *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 11, (01), 15-24.
- Fajriyati., M. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018)*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Fibrianti, D. (2009). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang (Skripsi). Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Diakses dari <http://www.librarygunadarma.com>.
- Gunawinata., V., A., R., Nanik., & Lasmono., H., K. (2008). Perfeksionisme, Prokrastinasi Akademik, dan Penyelesaian Skripsi Mahasiswa. *Anima Indonesian Psychological Journal*, Vol. 23, (03), 256-276.
- Halawa., A. (2020). Self Efficacy Mahasiswa dalam Belajar Pada Masa Pandemi Covid 19 di Stikes William Booth. *Jurnal Keperawatan*, Vol. 09, (02), 26-32.
- Julianda., B., N. (2012). Prokrastinasi Dan Self Efficacy Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. *Jurnal Calyptra*, Vol.01, (01), 1-15.
- Kelly, E. (2018). *Psikometri (diktat)*. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang.
- Khotimah., R., H., Radjah., C., L., & Handarini., D., M. (2016). Hubungan Antara Konsep Diri Akademik, Efikasi Diri Akademik, Harga Diri dan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMP. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, Vol.01, (02).

- Kurniyawati., R. (2012). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa (naskah publikasi)*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses dari http://eprints.ums.ac.id/21434/11/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Mona., N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona DI Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan, Vol. 02, (02)*.
- Muhid., A. (2009). Hubungan Antara Self Control dan Self Efficacy dengan Kecenderungan Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 14*.
- Mukaromah., R., S., Mawo., K., E., F., dan Jamiyanti., A. (2019). Hubungan Self Efficacy Dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan Ekstensi Yang Sedang Menyusun Skripsi di STIKes Bhakti Kencana Bandung. *Jurnal Medika Cendikia, Vol. 06, (2), 126-136*.
- Mutar., Q., M., Mohammad., H., M., & Hmmud., S., H., (2020). Academic Achievement and its Relation with Self Efficacy And Academic Adjustment in EFL Class. *Internasional Journal of Multicultural and Multireligious Understanding, Vol. 07, (05), 1-13*.
- Permana., H., Harahap., F., & Astuti., B. (2016). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas IX Di MTS Al Hikmah Brebes. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, Vol.13, (02)*.
- Raharjo., S. (2017). *Cara Uji Linearitas dengan SPSS Paling Mudah [youtube channel]*. Diakses pada 16 Februari 2020, dari <https://youtu.be/PKIUiSND9kc>.
- Rahayu., N. (2013). *Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Angkatan 2008 Universitas Negeri Yogyakarta (Skripsi)*. Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/33512817.pdf> pada 8 Oktober 2020.
- Rigianti., H., A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An, Vol. 07, (02)*.
- RuangSainsPsikologi. (2021). *Hipotesa Hubungan Positif dan Negatif Dalam Penelitian Korelasi Psikologi (Part 2)*. Diakses pada 5 Maret 2021, dari <https://www.youtube.com/watch?v=Qf9YG5AMfBI>
- Sejati., N. P. (2013). *Hubungan Efikasi Diri dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2010 Universitas Negeri Yogyakarta (skripsi)*. Yogyakarta: Prodi BK Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sekaran., U. (2006). *Metodelogi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat. Diakses pada 19 April 2020, dari <http://teorionline.wordpress.com/>
- Setiawan., H., P., & Faradina., S. (2018). Perfeksionisme Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala. *Seurune, Jurnal Psikologi Unsyiah, Vol.01, (02), 20-36*.
- Seto., S., B., Suryani., L., & Bantas., M., G., D. (2020). Analisis Efikasi Diri dan Hasil Belajar Berbasis E-Learning Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika

Universitas Flores. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 01, (02), 147-152 diakses pada 15 April 2021 melalui <http://www.uniflor.ac.id/e-journal/index.php/JPM>.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyantini., S., & Nufus., K. (2018). Hubungan Self efficacy dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa USU yang Sedang Menyusun Skripsi. *Local Wisdom Social Art Conference, Vol. 01, (01)*, 296-302.
- Sutriyono, Riyani, & Prasetya., B., E., A. (2012). Perbedaan Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UKSW Berdasarkan Tipe Kepribadian A Dan B. *Satya Widya, Vol 28, (02)*, 127-135.
- Wulan., D., A., N., & Abdullah., S., M. (2014). Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi. *Jurnal Sosio-Humaniora, Vol. 05, (01)*, 55-74.
- Yulianto., E., Cahyani., P., D., & Silvianita., S. (2020). Perbandingan Kehadiran Sosial dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Whatsapp group dan Webinar Zoom Berdasarkan Sudut Pandang Pembelajar Pada Masa Pandemic COVID-19. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA), Vol. 03, (02)*, 331-341.
- Yuwono., D. (2020). *Perbedaan Statistik Parametrik dan Statistik Non Parametrik*. Diakses pada 3 Maret 2021, dari <https://statmat.id/statistik-parametrik-dan-statistik-non-parametrik/>
- Zusya., A., R., & Akmal., S., Z. (2016). Hubungan Self Efficacy Akademik Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi. *Psymphatic Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 3, (02)*, 191-200.
-